

KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA TELUK JIRA DALAM PENANGGULANGAN PENGANGGURAN SEBAGAI BENTUK PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT PASCA PENDEMI COVID 19

Triyana Syahfitri^{1*}, Eko Sugisantoso², Gunawan³, Vera Novriyanti⁴, Yoresa Aprima Dona⁵.

¹Dosen Fakultas Hukum (Univeritas Islam Indragiri)

²Mahasiswa Fakultas ekonomi Bisnis, prodi Manajemen (Univeritas Islam Indragiri)

³Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (Universitas Islam Indragiri)

⁴Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis, Prodi Manajemen (Univeritas Islam Indragiri)

⁵Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis, Prodi Manajemen (Univeritas Islam Indragiri)

*E-mail: syahfitritriyana512@gmail.com

ABSTRAK

Fokus kajian ini adalah untuk mengetahui gambaran terkait upaya Pemerintah Desa Teluk Jira dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Adapun metode penulisan kajian ini menggunakan studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa: upaya Pemerintah Desa Teluk Jira dalam mengatasipengangguran dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu (1) tersedianya informasi akurat terkait lapangan pekerjaan; (2) terselenggaranya pelatihan kerja; (3) pengawasan terkait peningkatan mutu pendidikan dan jiwa kewirausahaan; (4) peningkatan sosialisasi terkait literasi informasi berbasis inklusi sosial. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu Pemerintah Desa Teluk Jira perlu serius dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia dengan mempersiapkan kebijakan, strategi dan langkah konkrit mengatasi permasalahan pengangguran. Pemerintah Desa Teluk Jira seyogyanya berkolaborasi dengan perusahaan, lembaga pendidikan dan/atau lembaga pelatihan dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menekan angka pengangguran di Indonesia.

Kata kunci: Penanggulangan, Pengangguran, Pemulihan, Ekonomi.

TELUK JIRA VILLAGE GOVERNMENT POLICIES IN MANAGING UNEMPLOYMENT AS A FORM OF COMMUNITY ECONOMIC RECOVERY POST COVID-19

ABSTRACT

The focus of this study is to find a picture related to the government's efforts to overcome the problem of unemployment. The method of writing this study uses library research. The results of the study show that: government efforts to overcome unemployment can be done through several forms, namely (1) the availability of accurate information related to employment; (2) the implementation of job training; (3) supervision related to improving the quality of education and entrepreneurship; (4) increasing socialization related to information literacy based on social inclusion. The suggestion that can be given by the writer is that the Government needs to be serious in overcoming the problem of unemployment by preparing policies, strategies and concrete steps to overcome the problem of unemployment. The government should collaborate with companies, educational institutions and / or training institutions in creating jobs so as to reduce unemployment in.

Keywords: Countermeasures, Unemployment, Recovery, Economy.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data *Worldometers*, pada April 2022, Indonesia tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa (3,49 % dari total populasi dunia). Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tersebut menimbulkan dampak sekaligus permasalahan kependudukan di Indonesia. Salah satu permasalahan kependudukan yang tidak dapat dihindari adalah pengangguran. Pengangguran disebabkan karena meningkatnya tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Pemerintah Desa Teluk Jira. Salah satu indikator di bidang ketenagakerjaan adalah pengangguran. Tingkat pengangguran akan mengukur sejauhmana angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang disediakan tersebut. Meningkatnya angka pengangguran akan berdampak pula pada permasalahan kemiskinan, kriminalitas, dan keadaan ekonomi. Pada penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Franita, Riska (2016) bahwa pada negara-negara berkembang, pengangguran masih menjadi suatu permasalahan yang sangat perlu diperhatikan oleh Pemerintah Desa Teluk Jira karena dapat memberikan dampak pada keadaan ekonomi dan sosial suatu negara.

Merujuk pada data yang diperoleh dari desa Teluk Jira, disebutkan bahwa jumlah pengangguran meningkat sebanyak 50%. Maknanya, data tersebut menunjukkan suatu masalah bahwa hingga saat ini pengangguran masih menjadi PR bagi Pemerintah Desa Teluk Jira. Pemerintah Desa Teluk Jira dituntut mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait upaya Pemerintah Desa Teluk Jira dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Adapun rumusan masalah kajian ini adalah bagaimana upaya Pemerintah Desa Teluk Jira dalam mengatasi pengangguran tersebut. Adapun tujuan penulisan kajian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang upaya Pemerintah Desa Teluk Jira dalam mengatasi pengangguran tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya menggambarkan terdapat beberapa upaya mengatasi pengangguran yaitu melalui pendidikan, pelatihan, perluasan obyek wisata di daerah, dukungan kepada wisata kuliner, dan mendorong investor berinvestasi di Indonesia (Franita, Riska, 2016). Sementara dari penelitian yang dilakukan oleh dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Desa Teluk Jira pernah melakukan kebijakan pembangunan ekonomi untuk mengatasi masalah pengangguran di namun pengangguran masih banyak, terutama pengangguran tenaga sektor informal yang tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja sektor formal. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah akan melakukan kajian mengenai bagaimana kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Teluk Jira dan memberikan kajian terkait bentuk upaya apa saja yang bisa dilakukan oleh Pemerintah Desa Teluk Jira dalam mengatasi permasalahan pengangguran desa tersebut.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi lapangan dimana penulis melakukan penelusuran informasi dari data lapangan dengan sumber referensi

buku, internet maupun peraturan perundang-undangan mengenai fokus kajian. Selain itu penulis juga mengumpulkan dokumen dan data yang berkaitan dengan fokus kajian seperti data dari desa mengenai jumlah pengangguran saat ini. Dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan teknik wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan penulisan dan secara observasi atau melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Penulis melakukan kuliah kerja nyata selama beberapa bulan untuk melihat kondisi lokasi penelitian.

GAMBARAN DESA TELUK JIRA

Profil Desa Teluk Jira

1. Nama Desa: Teluk Jira
2. Tahun Pembentukan: 1984
3. Tahun Pemekaran: -
4. Dasar Hukum Pembentukan: -
5. Nomor Kode Wilayah: 0603
6. Nomor Kode Pos: 29262
7. Luas Wilayah : 66 KM²
8. Kecamatan : Tempuling
9. Kabupaten / Kota : Indragiri Hilir
10. Provinsi: Riau

Gambaran Umum

Desa Teluk Jira merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Desa ini sudah terbentuk pada tahun 1984.

Aktivitas Pelayanan

Kegiatan pelayanan sehari-hari di kantor camat, dimulai hari Senin s/d Jum'at pada jam kerja 07.30 s/d 12.00 WIB

Kondisi Geografis

Desa Teluk Jira memiliki luas wilayah sebesar 66 km² dengan Longitude 102,95241 dan Latitude -0,47581. Desa Teluk Jira berbatasan dengan wilayah lain, di antaranya sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Rambaian, Kecamatan Gaung Anak Serka.
- b) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tanjung Pidada, Kecamatan Kempas.
- c) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Pangkalan Tujuh, Kecamatan Tembilahan Hulu.
- d) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Mumpa, Kecamatan Kempas.

Kondisi Kependudukan

Desa Teluk Jira memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.167 jiwa dibagi menjadi 864 KK, terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1667 jiwa dan

perempuan sebanyak 1509 jiwa. Apabila diuraikan dalam kelompok umur, maka Desa Teluk Jira memiliki penduduk dengan berbagai rentang umur yaitu penduduk dengan kelompok umur 0-21 bulan sebanyak 108 jiwa, 13 bulan-4 tahun sebanyak 229 jiwa, 5-6 tahun sebanyak 255 jiwa, 7-12 tahun sebanyak 693 jiwa, penduduk dengan umur 13-15 tahun sebanyak 446 jiwa, penduduk dengan umur 16-18 tahun sebanyak 390, penduduk dengan umur 19-25 tahun sebanyak 251 jiwa, penduduk dengan umur 26-35 tahun sebanyak 222 jiwa, penduduk dengan umur 36-45 tahun sebanyak 190 jiwa, penduduk dengan umur 45-50 tahun sebanyak 148 jiwa, penduduk dengan umur 51-60 tahun sebanyak 118 jiwa, penduduk dengan umur 61-75 tahun sebanyak 74 jiwa, dan penduduk dengan umur 76 tahun keatas sebanyak 50.

Kondisi Pendidikan

Dengan jumlah penduduk yang terbagi secara akademik (PGT) di Teluk Jira yaitu PAUD, SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/SMA yang dimana PAUD/MI sebanyak 22 jiwa, SD/MI sebanyak 693 jiwa, SLTP/MTS sebanyak 334 jiwa, SLTA/SMA 208 jiwa, dan dengan jumlah penduduk yang telah terbagi di Teluk Jira yang dimana D1 sebanyak 2 Jiwa, D3 sebanyak 3 jiwa, S1 sebanyak 68 jiwa, dan S2 sebanyak 2 jiwa.

Kondisi Perekonomian

Mata pencaharian pokok penduduk yang terdapat di Desa Teluk Jira yaitu, Pertanian Petani sebanyak 372 orang, Nelayan sebanyak 25 orang, Pedagang sebanyak 41 orang, karyawan Swasta sebanyak 22 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 10 orang, Aparat Pemerintah Desa sebanyak 12 orang, Wiraswasta sebanyak 145 orang, Guru Honor sebanyak 22 orang, Tukang sebanyak 29 orang, dan Buruh Industri sebanyak 37 orang.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengangguran

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa dalam indikator ketenagakerjaan, yang disebut pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Sukirno (2000:8) menyatakan bahwa pengangguran merupakan keadaan seseorang yang ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya.

Sementara seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Dengan kata lain, seseorang dapat dikatakan sebagai pengangguran apabila ia benar-benar sudah mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut. Dalam Teori Kependudukan dari Malthus dijelaskan bahwa pertumbuhan persediaan makanan cenderung tidak dapat terlampaui oleh pertumbuhan penduduk. Telaahan lebih dalam teori Malthus menegaskan bahwa setiap penduduk akan bertumbuh dalam jangkauan yang tak terbatas jumlahnya hingga mencapai pada batas makanan yang tersedia. Akibatnya, penduduk akan berlomba dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan mencari sumber makanan, sehingga akan ada penduduk yang memperoleh makanan, namun di sisi lain akan ada penduduk yang tidak mampu memperoleh makanan. Pada perkembangannya, suatu masyarakat

modern, terdapat penduduk yang semakin banyak jumlahnya, tetapi kesempatan pekerjaan tidak sebanyak jumlah penduduk tersebut. Oleh karena itu, penduduk akan mulai bersaing dalam pencarian pekerjaan. Akibatnya, akan ada penduduk yang memperoleh pekerjaan namun di sisi lain, akan terdapat pula penduduk yang dikategorikan sebagai penganggur.

B. Jenis-Jenis Pengangguran

Mengutip pernyataan Sukirno (2000:8- 9), Jenis-jenis pengangguran menurut sebab terjadinya pengangguran dibagi menjadi 2 (dua) jenis pengangguran, yaitu:

1. Pengangguran friksional
Makna dari pengangguran friksional adalah disaat terjadi kesusahan sementara antara pencari pekerjaan dengan lowongan kerja yang tersedia. Maksudnya, disaat pencari pekerjaan belum menemukan lowongan kerja, baik karena alasan waktu, jarak, maupun informasi yang kurang maka seseorang termasuk kedalam jenis pengangguran friksional.
2. Pengangguran struktural
Makna dari pengangguran struktural adalah disaat terjadi permasalahan struktur atau permasalahan komposisi perekonomian. Maksudnya, pada perubahan terjadi pada struktur maka berdampak pada kebutuhan keterampilan dari tenaga kerja. Namun, pencari kerja belum bisa beradaptasi dengan keterampilan yang dibutuhkan tersebut. Dengan demikian, seorang pencari kerja tersebut termasuk ke dalam jenis pengangguran struktural.
Sukirno (1994) membagi pengangguran ke dalam 4 (empat) kelompok yaitu:
 1. Pengangguran terbuka
Penyebab terjadinya pengangguran terbuka adalah disaat kondisi pertambahan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan lowongan pekerjaan yang tersedia.
 2. Pengangguran tersembunyi
Pengangguran tersembunyi terjadi disaat tenaga kerja yang dimiliki kelebihan karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhinya antara lain, berkaitan dengan jenis kegiatan pada perusahaan tersebut, kecil besarnya perusahaan tersebut, jenis intensifikasi yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan capaian tingkat produksi suatu perusahaan. Misalnya: pelayan restoran yang dibutuhkan sudah melebihi kebutuhan sehingga kelebihan pelayan tersebut termasuk kedalam kelompok pengangguran tersembunyi.
 3. Pengangguran Musiman
Pengangguran musiman bergantung pada beberapa faktor terutama faktor musim atau cuaca. Misal, pekerja pada sektor pertanian atau perikanan. Dimana apabila cuaca baik maka petani/nelayan dapat memperoleh untung yang besar namun ketika cuaca buruk bisa saja tidak ada penghasilan yang diperoleh dan pekerja tersebut harus menganggur karena tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani atau sebagai nelayan.
 4. Setengah menganggur
Pekerja yang setengah menganggur umumnya terjadi akibat urbanisasi yang

berkembang di Indonesia. Sebagian besar dari penduduk tersebut sulit menemukan pekerjaan di kota, ada juga yang bisa bekerja hanya satu atau dua hari dalam satu minggu. Pekerja seperti ini termasuk kedalam kelompok setengah menganggur.

C. Dampak Pengangguran

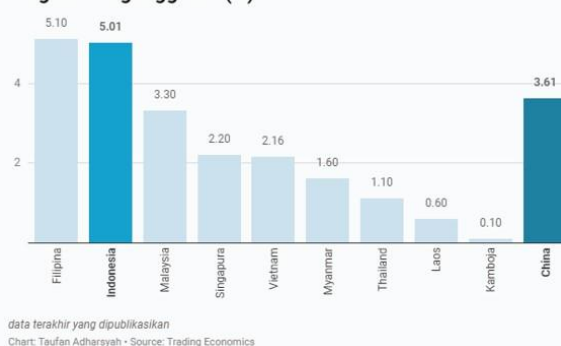
Adapun beberapa dampak pengangguran menurut Sukirno (2000) antara lain sebagai berikut:

1. Akibat pada kegiatan perekonomian Pengangguran dapat berdampak pada kegiatan perekonomian dimana pengangguran bisa menjadi penyebab pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya) diperoleh masyarakat lebih tinggi daripada pendapatan nasional riil (nyata). Selain itu penerimaan pajak menjadi rendah apabila pengangguran terjadi. Dampak lainnya, pengangguran dapat menjadi penyebab kurangnya keinginan investasi perusahaan.
2. Akibat pada individu dan masyarakat Pada individu dan masyarakat, pengangguran memberikan dampak Kehilangan pendapatan, hilangnya keterampilan, dan tidak stabilnya sosial dan politik.

D. Permasalahan Pengangguran

Mengutip data dari desa bahwa pada per Februari 2022, Perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah total angkatan kerja / Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Teluk Jira adalah 5,01 %. Lebih jelasnya dapat

(Tingkat Pengangguran (%))



Gambar 1

Tingkat Pengangguran (%) (Sumber: cnbcindonesia.com)

Capaian angka 5,01 % tersebut dimaknai sebagai angka yang terendah pada perjalanan penyelesaian masalah pengangguran di desa Teluk Jira. Melihat data yang ada, Dengan demikian, jumlah penduduk bukanlah satu-satunya penyebab pengangguran. Namun ada faktor lainnya yang turut memengaruhi masalah pengangguran masih terjadi, salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja.

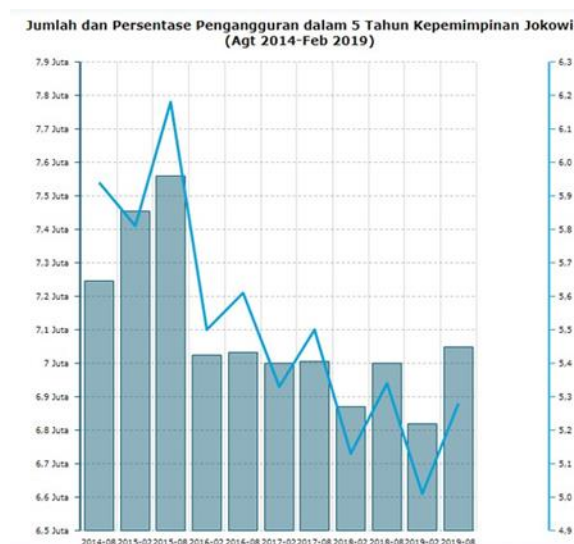
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pemerintah Desa Teluk Jira dalam Mengatasi Pengangguran

Pemerintah Desa Teluk Jira telah menyelenggarakan beberapa kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kebijakan tersebut antara lain kebijakan pembangunan ekonomi hingga kebijakan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian yaitu yang disampaikan oleh Hermuningsih, bahwa pasca covid-19, maka Pemerintah Desa Teluk Jira melaksanakan kebijakan pembangunan ekonomi yang dominan pada orientasi kapitalisme.

Pemerintah Desa Teluk Jira mengadopsi pandangan Rostow terkait 5 (lima) tahap pembangunan ekonomi yang kemudian diwujudkan kedalam Program Pembangunan Lima Tahun dan Program Pembangunan Jangka Panjang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan tersebut tidak banyak menguntungkan penduduk karena perusahaan besar yang ada di Indragiri Hilir tidak dapat mewadahi angkatan kerja. Keberadaan tenaga kerja harus bisa bersaing pada sektor formal karena menuntut keterampilan dan keahlian. Akibat tidak mampu bersaing maka pencari kerja sektor informal terpaksa terabaikan.

Selanjutnya pada masa kepemimpinan kepala desa tahun ini diketahui bahwa langkah Pemerintah Desa Teluk Jira mengatasi pengangguran terlihat pada kebijakan peningkatan daya saing investasi dan ekspor seperti kelapa dan pinang di tingkat pekebunan serta petani. Melalui hal tersebut, Pemerintah Desa Teluk Jira memberikan kemudahan berusaha yang bertujuan meningkatkan produktifitas dan daya saing perekonomian. Langkah tersebut diambil agar mampu mencapai nilai tambah khususnya pada pembukaan lapangan kerja baru dan menurunkan angka pengangguran.



Gambar 2
Jumlah dan Presentase Angka Pengangguran

Kebijakan Pemerintah Desa Teluk Jira tersebut menunjukkan hasil signifikan yaitu pada Agustus 2022 tercatat pada data diatas bahwa jumlah pengangguran terbuka sejumlah 5,28 %. Secara angka, maka jumlah tersebut naik apabila dibandingkan dengan jumlah pengangguran pada Agustus 2022 namun secara presentase mengalami tren penurunan (dari 5,34 % menjadi 5,28 %). Hal tersebut terjadi karena walau pada periode yang sama, namun jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2022 lebih banyak dibandingkan tahun 2021. Secara data Pada Agustus 2022 ebih lanjut diketahui bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tercatat sebagai tingkat pengangguran tertinggi (10,42 %). Kemudian lulusan Sekolah Menengah Atas (7,95 %), lulusan Diploma (5,99 %) dan lulusan Universitas (5,67 %). Presentase pengangguran di kota (6,31 %) sedangkan di desa (3,93 %).

Hasil kerja 5 (lima) tahun kepemimpinan kepala desa ini menunjukkan hasil tren penurunan angka pengangguran namun bukan berarti masalah pengangguran di desa Teluk Jira selesai begitu saja. Mengingat jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang meningkat setiap tahun maka diperlukan upaya dan langkah konkrit Pemerintah Desa Teluk Jira yang mampu mengatasi permasalahan pengangguran hingga ke akar sehingga pengangguran tidak terjadi lagi (hilang) dan penduduk merasakan masa depan yang lebih baik untuk hidup.

Upaya Pemerintah Desa Teluk Jira dalam Mengatasi Pengangguran

Pemerintah Desa Teluk Jira telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi pengangguran sebagaimana diuraikan sebelumnya. Berikut merupakan analisa dari penulis berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Teluk Jira agar pengangguran dapat teratasi secara lebih baik.

Pertama, Pemerintah Desa Teluk Jira perlu menyediakan informasi akurat mengenai lapangan pekerjaan dalam berbagai media yang disertai dengan transparansi. Lapangan pekerjaan disediakan oleh Pemerintah Desa Teluk Jira untuk menyerap angkatan kerja atau lulusan sekolah/ universitas agar tidak menganggur. Lapangan kerja yang disediakan bisa dilakukan dengan menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan perusahaan yang membutuhkan angkatan kerja yang banyak. Tentunya, pemetaan para pencari kerja perlu dilakukan dengan rinci agar lapangan kerja yang tersedia bisa seimbang dan memenuhi kebutuhan pencari kerja.

Kedua, Pemerintah Desa Teluk Jira perlu menyelenggarakan pelatihan kerja secara gratis kepada penduduk yang membutuhkan pekerjaan. Bahkan, bila perlu program tersebut tidak hanya ditujukan kepada penduduk pencari kerja namun rutin dan terstruktur telah diprogramkan sejak penduduk tersebut masih berada di bangku sekolah/universitas. Pelatihan bisa diselenggarakan dengan kolaborasi/kerjasama dengan lembaga pelatihan/pendidikan yang ada di lingkungan penduduk tersebut. Pelatihan kerja cenderung lebih dibutuhkan bagi penduduk yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik sehingga tidak memiliki keterampilan atau keahlian dalam bekerja namun seiring perkembangan teknologi, banyak hal yang perlu dikembangkan juga oleh penduduk lulusan sekolah/universitas. Hal senada disampaikan oleh Franita, bahwa tujuan dari pelatihan yang dibuat oleh Pemerintah

Desa Teluk Jira adalah agar pencari kerja memiliki keterampilan sehingga bisa mandiri. Dalam hal ini lebih lanjut ditegaskan bahwa Pemerintah Desa Teluk Jira perlu cepat tanggap dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan yang akan diselenggarakan kepada penduduk yang membutuhkan.

Ketiga, Pemerintah Desa Teluk Jira perlu melakukan pengawasan dalam program peningkatan mutu Pendidikan dan jiwa kewirausahaan. Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pemerintah Desa Teluk Jira perlu melakukan pemetaan terkait dengan angka putus sekolah, atau anak yang tidak mampu bersekolah karena biaya pendidikan. Oleh karenanya Pemerintah Desa Teluk Jira perlu hadir untuk memberikan akses pendidikan gratis sebagai upaya pemenuhan hak dasar penduduk. Hasil penelitian mencatat bahwa pendidikan berperan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten karena pada pendidikan yang terselenggara tersebut, pencari kerja akan diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai pendukung dalam mencari pekerjaan atau membuat pekerjaan/wiraswasta (Franita, Riska,). Hal lain yaitu, Pemerintah Desa Teluk Jira perlu meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi penduduk Indonesia. Mengingat, tidak semua orang senang dan berbakat melakukan pekerjaan kantor. Oleh karenanya, Pemerintah Desa Teluk Jira perlu memfasilitasi penduduk yang memiliki jiwa kewirausahaan sehingga kelompok tersebut bisa memperoleh lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Pemerintah Desa Teluk Jira.

Keempat, Pemerintah Desa Teluk Jira perlu menyediakan dan meningkatkan sosialisasi terkait dengan literasi informasi berbasis inklusi sosial kepada penduduk. Dalam hal ini, apabila penduduk giat dalam cerdas informasi dan mau meningkatkan kemampuan/keterampilan dirinya, maka penduduk dapat secara mandiri memperoleh informasi tersebut. Informasi dari buku atau media lainnya tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada penduduk berkaitan dengan keterampilan sehingga penduduk bisa mandiri dalam menghasilkan pekerjaan baru dan/atau memiliki keterampilan baru

Berbagai upaya yang disampaikan penulis tersebut memerlukan perhatian dan keseriusan dari Pemerintah Desa Teluk Jira dalam penerapannya sehingga Pemerintah Desa Teluk Jira dapat menyeimbangi tersedianya lapangan pekerjaan dengan pencari kerja yang ada. Pemerintah Desa Teluk Jira perlu cepat tanggap dalam mengatasi permasalahan pengangguran mengingat jumlah penduduk yang akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Apabila masalah pengangguran dapat teratasi maka keadaan ekonomi bisa semakin membaik dan penduduk desa Teluk Jira bisa lebih berkualitas dan mandiri dalam berpenghasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa upaya Pemerintah Desa Teluk Jira dalam mengatasi pengangguran di dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu (1) tersedianya informasi akurat terkait lapangan pekerjaan; (2) terselenggaranya pelatihan kerja; (3) pengawasan terkait peningkatan mutu pendidikan dan jiwa kewirausahaan; (4) peningkatan sosialisasi terkait literasi informasi berbasis inklusi sosial.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu Pemerintah Desa Teluk Jira perlu serius dalam mengatasi permasalahan pengangguran dengan mempersiapkan kebijakan, strategi dan langkah konkrit mengatasi permasalahan pengangguran. Pemerintah Desa Teluk Jira seyogyanya berkolaborasi dengan perusahaan, lembaga pendidikan dan/atau lembaga pelatihan dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menekan angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Franita, Riska. 2016. *Analisis Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1 Desember 2016 ISSN 2541-657x diakses pada <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97>.
- Hermuningsih, Sri (2005). Upaya Mengatasi Pengangguran di Indonesia. Jurnal *Economia Kajian Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Volume 1 Nomor 1 Agustus 2005, ISSN: 1858-2648.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220817113812-4-92715/74-tahun-ri-belum-merdek-a-dari-pengangguran-kemiskinan> diakses pada 10 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221105154437-532-445788/angka-pengangguran-naik-jadi-705-juta-orang-per-agustus-2022> diakses pada 10 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3620259/jokowi-pamer-sukses-turunkan-pengangguran> diakses pada 11 Maret 2020 Pukul 17.00 WIB.
- Sukirno, Sadorno. 2000. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.